

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa perkembangan era globalisasi semakin banyak perusahaan yang muncul dan berkembang. Sehingga perusahaan harus mampu bersaing secara kompetitif. Dalam mewujudkan persaingan yang kompetitif maka perusahaan harus memiliki strategi yang baik dan matang dalam mempertahankan perusahaan dalam jangka yang panjang. Dan salah satu strategi untuk mempertahankan perusahaan adalah dengan *merger* dan akuisisi. Sedangkan perusahaan yang memperluas usahanya dengan cara menambah produksi atau mendirikan perusahaan baru, maka cara ini disebut ekspansi. Perusahaan dalam usahanya untuk memperluas bisnis dihadapkan oleh dua pilihan, yaitu antara pertumbuhan internal dan eksternal. Pertumbuhan yang bersifat internal (*internal growth*) adalah pertumbuhan yang dilakukan dengan membangun unit atau bisnis baru dari awal, sedangkan pertumbuhan yang bersifat eksternal (*external growth*) adalah upaya yang dilakukan melalui pembelian perusahaan yang sudah ada (Faranita Fitriyani, 2016)

Menurut Indonesia *Investments*, Indonesia bukan merupakan Negara yang paling mudah untuk mendirikan perusahaan baru atau untuk berperan aktif di bidang bisnis. Keadaan tersebut tercermin dalam laporan peringkat indeks *Doing Business* 2016 yang diterbitkan Bank Dunia. Dalam laporan tersebut, Indonesia pada

saat ini berada di posisi 109. Salah satu masalah yang paling besar dalam pendirian perusahaan baru di Indonesia yaitu mendapatkan semua izin yang diperlukan. Proses perizinan bisa memakan waktu lama dan berbiaya mahal. Agar berhasil mengembangkan bisnis di Indonesia, penting sekali untuk membangun jaringan yang baik dengan kalangan bisnis dan pemerintah. Pengusaha asing harus sadar akan kepentingan jaringan ini dan berupaya untuk mengembangkannya.

Perusahaan dalam sektor jasa menjadi salah satu perusahaan yang penting dalam kehidupan manusia di jaman era globalisasi ini. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama memberikan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan kepada masyarakat untuk memperlancar aktivitas produksi maupun konsumsi. Jasa dihasilkan bersifat abstrak tapi bisa dirasakan manfaatnya oleh konsumen (Zakapedia, 2018)

Salah satu hal yang dapat dinilai dari meningkatnya suatu perusahaan adalah dari kinerja keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan maju apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut meningkat. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan – perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2012:2).

Merger dan akuisisi merupakan dua cara yang lazim dipakai untuk menjalankan strategi. *Merger* terjadi manakala dua organisasi yang berukuran kurang

lebih sama bersatu untuk membangun satu unit usaha. Akuisisi (*acquisition*) terjadi ketika sebuah organisasi yang besar membeli (mengakuisisi) suatu perusahaan yang lebih kecil, atau sebaliknya. Ketika *merger* atau akuisisi tidak diinginkan oleh kedua belah pihak, maka dapat disebut pengambilalihan (*takeover*) atau pengambilalihan secara paksa/sepihak (*hostile takeover*). Sebaliknya, jika diinginkan oleh kedua belah pihak, akuisisi diistilahkan sebagai merger yang bersahabat (*friendly merger*). Kebanyakan *merger* “bersahabat” (Fred R. David, 2010:286).

Banyak daya penggerak yang kuat yang membuat perusahaan-perusahaan yang dulunya rival berat untuk melakukan *merger* di seluruh dunia. Beberapa dari daya penggerak tersebut adalah deregulasi, perubahan teknologi, kapasitas yang berlebih, ketidakmampuan untuk mendongkrak laba melalui kenaikan harga, pasar saham yang tertekan, dan kebutuhan untuk meraih skala ekonomi. Daya-daya lain yang memicu akuisisi meliputi kekuatan pasar yang meningkat, hambatan masuk yang berkurang, biaya pengembangan produk baru yang lebih kecil, lalu pelembaran produk ke pasar yang lebih cepat, risiko yang lebih rendah dibandingkan mengembangkan produk baru, diversifikasi yang meningkat, upaya untuk menghindari persaingan yang ketat, serta peluang untuk mempelajari dan mengembangkan kapabilitas baru (Fred R. David 2010:287).

Volume *merger* yang terjadi setiap tahunnya secara global meningkat dramatis dan melampaui angka \$1 triliun. Setiap tahun, terjadi lebih dari 10.000 *merger* di Amerika Serikat saja dengan nilai total lebih dari \$700 miliar. Proliferasi

merger tersebut semakin kuat berkat keinginan perusahaan untuk memperoleh pangsa pasar, efisiensi, dan kekuatan untuk menetapkan standar harga, selain juga oleh globalisasi, kebutuhan akan skala ekonomi yang lebih besar, perhatian regulasi dan *antitrust* yang berkurang, internet, dan perdagangan elektronik. (*e-commerce*) (Fred R. David 2010:291).

Ada dua hal utama yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan *merger* dan akuisisi yaitu nilai yang dihasilkan dari kegiatan tersebut serta pihak-pihak mana yang diuntungkan dalam kegiatan *merger* dan akuisisi tersebut. Terdapat beberapa alasan kenapa perusahaan menjalankan strategi akuisisi atau melakukan akuisisi terpilih. Di antaranya adalah untuk mencapai keunggulan bersaing melalui kekuatan pasar yang lebih besar, mengatasi hambatan masuk, dan mempercepat proses masuk pasar. Alasan lain yang berkaitan termasuk untuk menghindari biaya yang cukup berarti yang berkaitan dengan pengembangan produk baru, menghindari risiko dari pengembangan produk baru, mencapai diversifikasi, dan akhirnya menghindari persaingan (Faranita Fitriyani, 2016).

Perusahaan yang melakukan *merger* akan memudahkan untuk melakukan diversifikasi dan ekspansi usaha daripada dengan mengembangkan atau membuka pasar sendiri yang membutuhkan waktu relatif lebih lama, biaya yang besar serta resiko yang tinggi. Dengan demikian, secara umum perusahaan yang melakukan *merger* akan dapat meningkatkan skala dan ruang lingkup ekonomi. Dalam melakukan kegiatan *merger* dan akuisisi sebuah perusahaan harus memperhitungkan

kinerja perusahaan dari perusahaan yang akan diakuisisinya. Perhitungan itu dilakukan dengan cara melihat rasio-rasio keuangan (Faranita Fitriyani, 2016).

Jika perusahaan lebih besar, maka pasar saham akan lebih luas dan saham lebih likuid dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Ketika sebuah perusahaan menjadi incaran pengambilalihan yang tidak bersahabat. Target *firm* mengakuisisi perusahaan lain, dan membiayai pengambilalihannya dengan hutang, karena beban hutang ini, kewajiban perusahaan menjadi terlalu tinggi untuk ditanggung oleh *bidding firm* yang berminat (Faranita Fitriyani, 2016).

Tahun 2006 menjadi saksi *merger* yang lebih banyak dibandingkan tahun berapa pun di seluruh dunia, dan para analis memprediksi bahwa volume transaksi dolar 2007 akan melampaui \$4 triliun untuk kali pertama dalam sejarah. *Merger* mania dikobarkan oleh pasar saham yang solid, utang yang murah dan tersedia, dan keinginan perusahaan untuk melakukan ekspansi global. Total sebesar \$3,79 triliun dalam transaksi *merger* global pada 2006 melewati rekor sebelumnya sebesar \$3,4 triliun pada 2000, dan merupakan loncatan 30 % lebih tinggi dari tahun 2005. Terdapat 55 transaksi *merger* pada 2006 yang bernilai lebih dari \$10 miliar, salah satunya akuisisi AT&T atas BellSouth yang berada dipuncak daftar dengan nilai sebesar \$72,7 miliar. Secara global nilai transaksi akuisisi adalah sebesar \$1,1 triliun selama kuartal pertama 2007, 27 persen lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2006. Angkanya tahun 2007 lebih mengejutkan di Amerika Serikat, di mana

volume kesepakatan naik 32 persen dari 2006 menjadi \$439 miliar (Fred R. David 2010:287).

Perusahaan ekuitas swasta berperan besar dalam kegiatan *merger* tersebut, bertanggung jawab terhadap 20 persen akuisisi di dunia. *Merger* di Eropa naik 39 persen pada 2006 menjadi \$1,43 triliun, dibandingkan dengan peningkatan sebesar 36 persen menjadi \$1,56 triliun di Amerika Serikat. Lima perusahaan penasihat/transaksi *merger* dunia adalah Goldman Sachs, Citigroup, Morgan Stanley, J.P. Morgan, dan Merrill Lynch (Fred R. David 2010:287).

Aktivitas *merger* dan akuisisi semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Menurut data Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) gelombang *merger* di Indonesia mengalami puncaknya pada masa sekarang ini dimana terdapat banyak pelaku usaha yang melakukan aktivitas *merger* dan akuisisi. Bahkan, dalam trimester pertama tahun 2012, jumlah notifikasi yang masuk mengalir sangat deras. Jumlah ini akan meningkat dimasa yang akan mendatang

Sebelum melaksanakan *merger* dan akuisisi perusahaan harus melihat dampak positif dari *merger* dan akuisisi tersebut pada kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan mendapat informasi bahwa *merger* dan akuisisi menjadi strategi yang efektif bagi perusahaan. Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur

keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan sesudah *merger* dan akuisisi, dapat dilihat dengan cara membandingkan neraca keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Faranita Fitriyani, 2016).

Tidak semua *merger* efektif dan berhasil. Pricewaterhouse Coopers LLP baru-baru ini meneliti *merger* dan menemukan bahwa saham pengakuisisi rata-rata 3,7 persen lebih rendah daripada kelompok industrinya setahun kemudian. Majalah *Business Week* dan *Wall Street Journal* melakukan kajian terhadap *merger* dan menyimpulkan bahwa separuhnya menghasilkan pengembalian negatif bagi pemegang saham. Investor Warren Buffett pernah mengatakan bahwa “harga pembelian saham yang terlalu tinggi untuk sebuah perusahaan yang bagus bisa memiliki pengaruh buruk terhadap pengembangan bisnis yang menguntungkan dalam satu dasawarsa berikutnya.” Riset menunjukkan bahwa mungkin 20 persen dari seluruh *merger* dan akuisisi berhasil, sekitar 60 persennya memberikan hasil yang mengecewakan, dan 20 persen sisanya gagal total. Jadi, *merger* antara dua perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar, tetapi harga dan alasannya harus tepat (Fred R. David 2010:290).

Menurut data yang didapatkan dari KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha), ada 162 perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi di Indonesia tahun 2013-2015. Dan penulis telah memilih 12 perusahaan yang bergerak dalam sektor

jasa yang melakukan *merger* atau akuisisi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel I.1 Daftar Perusahaan *Merger* Akuisisi Periode 2013-2015

No	Perusahaan	Keterangan
1.	PT Agung Podomoro Land Tbk	Akuisisi
2.	PT Greenwood Sejahtera Tbk	Merger
3.	PT Modernland Realty Tbk	Akuisisi
4.	PT Bank Central Asia Tbk	Akuisisi
5.	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	Merger
6.	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	Merger
7.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Akuisisi
8.	PT XL Axiata Tbk	Merger
9.	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	Akuisisi
10.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Akuisisi
11.	PT First Media Tbk	Akuisisi
12.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	Akuisisi

Sumber www.sahamok.com dan www.idx.co.id (diolah peneliti,2018)

Dengan melihat laporan keuangan tahunan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah *merger* atau akuisisi di BEI (Bursa Efek Indonesia) terhadap 12 perusahaan yang ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel I.2 Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah *Merger* atau Akuisisi Periode 2013-2015

No	Perusahaan	ROA		ROE	
		2012 sebelum	2014 sesudah	2012 sebelum	2014 sesudah
1.	PT Agung Podomoro Land Tbk	6,05	4,15	39,60	47,99
2.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	11,05	15,22	133,08	145,22
3.	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	4,48	3,68	157,00	112,00
4.	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	15,00	6,01	38,00	50,00
No	Perusahaan	CR		NPM	
		2012 sebelum	2014 sesudah	2012 sebelum	2014 sesudah
1.	PT Agung Podomoro Land Tbk	156,05	183,02	17,09	18,58
2.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	116,00	106,22	33,03	23,91
3.	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	110,00	150,00	3,77	3,19
4.	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	5,06	1,08	2,05	2,01
No	Perusahaan	DAR		DER	
		2012 sebelum	2014 sesudah	2012 sebelum	2014 sesudah
1.	PT Agung Podomoro Land Tbk	0,58	0,64	1,39	1,80
2.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,40	0,39	0,66	0,64
3.	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	0,80	0,62	3,94	1,65
4.	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	0,18	0,50	0,23	1,01

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti,2018)

No	Perusahaan	EPS	
		2012 sebelum	2014 sesudah
1.	PT Agung Podomoro Land Tbk	39,60	47,99
2.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	133,08	145,22
3.	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	157,00	112,00
4.	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	38,00	50,00

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti,2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA pada perusahaan naik dan turun, nilai ROE pada perusahaan lebih mengalami penurunan, nilai DAR pada perusahaan ada yang naik dan turun, nilai DER pada perusahaan ada yang naik dan ada yang turun, nilai CR pada perusahaan ada yang naik dan turu, nilai NPM pada perusahaan lebih mengalami penurunan, dan nilai EPS pada perusahaan lebih mengalami kenaikan.

Tabel I.3 Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Perusahaan *Merger* atau *Akuisisi* Periode 2013-2015

No	Perusahaan	ROA		ROE	
		2013 sebelum	2015 sesudah	2013 sebelum	2015 sesudah
1.	PT Modernland Realty Tbk	25,41	6,80	195,62	69,69
2.	PT Bank Central Asia Tbk	2,87	3,03	578,13	730,83
3.	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	0,16	-0,20	4,13	-9,22
4.	PT Greenwood Sejahtera Tbk	0,11	0,18	18,08	8,75
5.	PT XL Axiata Tbk	2,07	0,00	121,00	3,00
No	Perusahaan	CR		NPM	
		2013 sebelum	2015 sesudah	2013 sebelum	2012 sesudah
1.	PT Modernland Realty Tbk	194,04	100,00	132,96	29,48
2.	PT Bank Central Asia	114,80	117,76	41,56	32,53

	Tbk				
3.	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	473,54	102,83	0,79	-2,98
4.	PT Greenwood Sejahtera Tbk	5,71	3,52	3,80	1,27
5.	PT XL Axiata Tbk	73,07	64,05	4,08	0,01
No	Perusahaan	DAR		DER	
		2013 sebelum	2015 sesudah	2013 sebelum	2015 sesudah
1.	PT Modernland Realty Tbk	0,52	0,53	1,06	1,12
2.	PT Bank Central Asia Tbk	0,87	0,84	6,76	5,60
3.	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	0,78	0,73	35,2	2,73
4.	PT Greenwood Sejahtera Tbk	0,12	0,08	0,14	0,08
5.	PT XL Axiata Tbk	0,04	0,05	1,02	1,09
No	Perusahaan	EPS			
		2013 sebelum	2015 sesudah		
1.	PT Modernland Realty Tbk	195,62	69,69		
2.	PT Bank Central Asia Tbk	578,13	730,83		
3.	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	4,13	-9,22		
4.	PT Greenwood Sejahtera Tbk	18,08	8,75		
5.	PT XL Axiata Tbk	121,00	3,00		

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti,2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA pada perusahaan lebih mengalami penurunan, nilai ROE pada perusahaan lebih mengalami penurunan, nilai DAR pada perusahaan lebih mengalami penurunan, nilai DER pada perusahaan lebih mengalami penurunan, nilai CR pada perusahaan lebih mengalami penurunan, nilai NPM pada semua perusahaan mengalami penurunan, nilai EPS pada perusahaan lebih mengalami penurunan.

**Tabel I.4 Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah *Merger* atau *Akuisis*
Periode 2013-2015**

No	Perusahaan	ROA		ROE	
		2013 sebelum	2015 sesudah	2013 sebelum	2015 sesudah
1.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0,84	1,37	26,49	59,45
2.	PT First Media Tbk	61,28	-12,42	4.438,1 3	-456,14
3.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	0,68	0,02	99,70	6,64
No	Perusahaan	CR		NPM	
		2013 sebelum	2015 sesudah	2013 sebelum	2012 sesudah
1.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	131,16	124,22	54,89	17,47
2.	PT First Media Tbk	101,29	23,63	21,72	-129,08
3.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	198,18	136,58	1,48	0,29
No	Perusahaan	DAR		DER	
		2013 sebelum	2015 sesudah	2013 sebelum	2015 sesudah
1.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0,76	0,81	3,21	4,13
2.	PT First Media Tbk	0,28	0,43	0,38	0,77
3.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	0,36	0,49	0,55	0,94
No	Perusahaan	EPS			
		2013 sebelum	2015 sesudah		
1.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	26,49	59,45		
2.	PT First Media Tbk	4.438,1 3	-456,14		
3.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	99,70	6,64		

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti,2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA pada perusahaan lebih mengalami penurunan, nilai ROE pada perusahaan lebih mengalami penurunan, nilai DAR pada semua perusahaan mengalami kenaikan, nilai DER pada semua

perusahaan mengalami kenaikan, nilai CR pada semua perusahaan mengalami penurunan, nilai NPM pada semua perusahaan mengalami penurunan, nilai EPS pada perusahaan lebih mengalami penurunan.

Dari tabel 1.2, 1.3, dan 1.4 dapat dilihat adanya perbedaan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share* antara 1 tahun sebelum perusahaan melakukan *merger* atau akuisisi dan 1 tahun setelah perusahaan melakukan *merger* atau akuisisi. Dengan melihat perbedaan pada kinerja keuangan diatas maka peneliti ingin meneliti perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi dengan rasio kinerja keuangan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah *merger* atau akuisisi.

Dalam rangka menganalisis kinerja keuangan perusahaan maka disusunlah penelitian dengan judul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *MERGER* ATAU AKUISISI PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari perbedaan penelitian tentang *merger* dan akuisisi maka dapat dilihat pengaruh-pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari perbedaan-perbedaan

ini maka dapat dijadikan permasalahan yang akan diteliti kembali. Dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas yaitu *current ratio* sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin ratio* sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?
6. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas yaitu *return on equity* sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?
7. Apakah terdapat perbedaan rasio pertumbuhan yaitu *earnig per share* sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan waktu, minat serta pengetahuan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu diantaranya:

1. Penelitian ini membahas masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
2. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagian besar dikembangkan oleh penulis, selebihnya mengadopsi dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel sama dengan penelitian ini.
3. Laporan keuangan yang digunakan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas *merger* dan akuisisi.

1.4. Tujuan Penelitian

Maksud tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas yaitu *current ratio* mengalami perbedaan sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?
2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* mengalami perbedaan sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?
3. Untuk mengetahui rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* mengalami perbedaan sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?
4. Untuk mengetahui rasio profitabilitas yaitu *net profit margin ratio* mengalami perbedaan sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?
5. Untuk mengetahui rasio profitabilitas yaitu *return on asset* mengalami perbedaan sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?

6. Untuk mengetahui rasio profitabilitas yaitu *return on equity* mengalami perbedaan sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?
7. Untuk mengetahui rasio pertumbuhan yaitu *earnig per share* mengalami perbedaan sebelum dan sesudah *merger* atau akuisisi?

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberi kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (manajemen) secara umum, khususnya manajemen keuangan, yang berkaitan dengan masalah kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *merger* dan akuisisi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi perusahaan menyangkut kinerja keuangan perusahaan dalam melakukan *merger* dan akuisisi.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa informasi mengenai faktor-faktor keputusan perusahaan tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan *merger* dan akuisisi.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikan secara garis besar mengenai pembahasan yang terdapat pada setiap bab dalam skripsi ini agar dapat memberikan gambaran singkat mengenai keseluruhan isi dari penulisan skripsi dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang mendasari tentang penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang prosedur penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan interpretasi data, dan pembahasan hasil.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dan saran bagi pihak yang terlibat dan keterbatasan penelitian

